

# KONTRIBUSI KETERAMPILAN MEMBACA PEMAHAMAN TEKS DESKRIPSI TERHADAP KETERAMPILAN MENULIS TEKS DESKRIPSI SISWA KELAS VII SMP NEGERI 13 PADANG

Oleh:

Intan Permata Sari<sup>1</sup> Ellya Ratna<sup>2</sup> Mohd. Hafrison<sup>3</sup>  
Pendidikan Bahasa Indonesia  
FBS Universitas Negeri Padang  
e-mail: [Intanpermatasari642ok@yahoo.com](mailto:Intanpermatasari642ok@yahoo.com)

## ABSTRACT

*The purpose of this study is to describe reading skills, writing skills and describe the contribution of reading skills to the description of text description skills in writing description texts of class VII students of SMP Negeri 13 Padang. This type of research is quantitative with descriptive method. The population of this study was Grade VII students of SMP Negeri 13 Padang, which were 224 students. The sample in this study was determined by proportional random sampling of 15% of the population, namely 35 students. The results of the study on reading skills in understanding the description text of students are in good qualification (B) with an average of 82.71. In writing description text skills students are in good qualification (B) with an average of 83.10. On the contribution of reading skills, the understanding of the description text towards the students' writing text writing skills is 94.48%. The better the reading skill of understanding the description text, the better the writing skills of the text description. Thus, to be skilled in writing the description text of class VII students of SMP Negeri 13 Padang, good reading comprehension skills are also needed.*

**Kata Kunci:** Kontribusi, keterampilan membaca pemahaman teks deskripsi, keterampilan menulis teks deskripsi

## A. Pendahuluan

Aspek berbahasa dalam kurikulum 2013 mencakup enam aspek, yaitu menyimak, berbicara, membaca, menulis, menyaji dan memirsa. Salah satu keterampilan yang harus dikuasai siswa kelas VII semester pertama adalah menulis teks deskripsi. Harsiati, dkk. (2017:6) menerangkan bahwa teks deskripsi adalah teks yang bertujuan untuk menggambarkan objek dengan cara merinci objek secara subjektif atau melukiskan kondisi objek dari sudut pandang penulis. Hal tersebut tercantum dalam KI 4, yaitu mencoba, mengolah, dan menyaji dalam ranah konkret (menggunakan, mengurai, merangkai, memodifikasi, dan membuat) dan ranah abstrak (menulis, membaca, menghitung, menggambar, dan mengarang) sesuai dengan yang dipelajari di sekolah dan sumber lain yang sama dalam sudut pandang/teori. Selanjutnya dijabarkan pada Kompetensi Dasar (KD) 4.2, yaitu menyajikan data, gagasan, kesan dalam bentuk teks deskripsi tentang objek (sekolah, tempat wisata, tempat bersejarah, dan atausuasana pentas seni daerah) secara lisan dan tulisan dengan memperhatikan struktur kebahasaan baik secara lisan dan tulisan. Keterampilan menulis teks deskripsi pada siswa masih terbilang rendah. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan Ibnu (2009:170) yang

---

<sup>1</sup> Mahasiswa Penulis Skripsi Prodi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia untuk wisuda periode September 2019

<sup>2</sup> Pembimbing I, dosen FBS Universitas Negeri Padang

<sup>3</sup> Pembimbing II, dosen FBS Universitas Negeri Padang

mengatakan bahwa “...writing skills in general and creative writing, including short writing in text deskriptif, most students still face difficulties in executing their writing tasks and show low level in their abilities to write”, yang artinya dalam keterampilan menulis baik menulis ilmiah dan kreatif, khususnya penulisan teks deskripsi, sebagian besar siswa masih menghadapi kesulitan dalam melaksanakan tugas menulis dan menunjukkan rendahnya kemampuan mereka dalam menulis.

Rendahnya kemampuan menulis siswa ini dikarenakan siswa kurang mendapat latihan dalam menulis. Hal ini menyebabkan siswa merasa kesulitan dalam menuangkan gagasan atau ide dalam menulis. Dalam menulis teks deskripsi siswa dituntut untuk mengembangkan ide kreatifnya. Namun, kebanyakan penulis pemula, seperti siswa, masih kesulitan mengembangkan ide dalam menulis teks deskripsi. Siswa hanya mampu memaparkan informasi tidak terlihat keindahan di dalam tulisannya, serta siswa banyak yang tidak memperhatikan penggunaan bahasa yang efektif.

Keterampilan menulis erat kaitannya dengan keterampilan membaca. Kebiasaan menulis tidak mungkin terlaksana jika tidak disertai dengan kebiasaan membaca. Membaca adalah sarana utama menuju keterampilan menulis. Membaca dan menulis merupakan dua keterampilan berbahasa yang saling melengkapi. Hal ini sejalan dengan pendapat Semi (2009:2) bahwa penulis yang baik adalah pembaca yang baik. Agar siswa tidak kesulitan dalam menuangkan serta mengembangkan ide dan gagasannya, diperlukan pengetahuan yang didapat dari kegiatan membaca. Begitu pun dengan menghasilkan teks deskripsi yang berkualitas, selain latihan menulis yang berkesinambungan, siswa juga dituntut untuk memiliki keterampilan membaca yang baik, khususnya membaca pemahaman teks deskripsi. Dengan keterampilan membaca pemahaman teks deskripsi yang baik siswa dapat memahami dan menangkap isi cerita dalam teks deskripsi tersebut, sehingga mereka dapat menulis teks deskripsi yang telah dipahaminya dengan benar. Oleh karena itu, untuk dapat menulis teks deskripsi dengan baik diperlukan banyaknya membaca pemahaman teks deskripsi. Rendahnya kemampuan membaca sesuai dengan hasil tes yang dilakukan oleh PIRLS (*Progress in International Reading Literacy Study*) pada tahun 2011 yang menunjukkan bahwa kemampuan membaca siswa Indonesia sangat menyedihkan. Hasil tes yang dilakukan PIRLS ini menunjukkan bahwa kemampuan membaca anak Indonesia berada pada urutan keempat dari bawah dari 45 negara di dunia (Djosua, 2015).

Berdasarkan pengamatan penulis saat melakukan observasi di kelas VII.2, minat siswa untuk membaca rendah terutama jika bacaannya panjang. Ketika diminta memahami suatu bacaan, siswa terlihat kebingungan dan tidak paham dengan yang dibacanya. Setelah penulis mengkonfirmasi kepada guru bahasa Indonesia kelas VII SMPN 13 Padang, Ibu Ernawati, S.Pd. membenarkan bahwa minat baca siswa kelas VII SMPN 13 Padang secara umum rendah dan siswa kesulitan dalam memahami bacaan, karena kebanyakan siswa malas untuk membaca. Hal tersebut akhirnya berpengaruh pada kemampuan siswa dalam menulis. Selain itu, siswa mengalami kesulitan dalam menuangkan ide-ide ke dalam bentuk tulisan disebabkan siswa tidak memahami isi bacaan yang dibacanya.

Mengacu pada hasil wawancara yang dilakukan dengan salah seorang guru bahasa Indonesia di SMPN 13 Padang Ibu Ernawati, S.Pd. terdapat berbagai masalah yang berkaitan dengan kemampuan siswa dalam menulis teks deskripsi. Masalah tersebut adalah sebagai berikut. *Pertama*, siswa kurang memahami apa yang dibacanya. Hal tersebut dibuktikan ketika siswa ditanya mengenai hal yang dibacanya baik secara lisan maupun tulisan, hanya sebagian kecil yang bisa menjawab. *Kedua*, siswa sulit menuangkan ide ke dalam bentuk teks deskripsi. Hal tersebut disebabkan siswa sangat malas membaca. *Ketiga*, siswa belum mampu membedakan, deskripsi umum, deskripsi bagian dan penutup. *Keempat*, kurangnya minat siswa untuk menulis. Hal tersebut dibuktikan ketika siswa diminta menulis teks deskripsi mereka sering kebingungan dan tidak tahu apa yang akan ditulis.

Permasalahan-permasalahan yang dialami tersebut menunjukkan bahwa siswa kelas VII SMPN 13 Padang belum terampil menulis teks deskripsi. Belum terampilnya siswa kelas VII SMPN 13 Padang menulis teks deskripsi disebabkan rendahnya keterampilan membaca pemahaman siswa. Hal ini didukung dari penelitian yang dilakukan oleh Noverilan (2012) yang

menyimpulkan bahwa keterampilan membaca pemahaman memberi sumbangan besar terhadap keterampilan menulis siswa. Jika siswa terampil membaca pemahaman, maka siswa akan mudah memahami apa yang dibacanya sehingga penguasaan kosakata siswa akan tinggi. Hal tersebut akan memudahkan siswa untuk menuangkan ide/gagasan ke dalam bentuk teks deskripsi. Untuk memecahkan permasalahan tersebut, digunakan teori menulis untuk variabel bebas dan teori tentang membaca untuk variabel terikat. Gani (2013:45) menyatakan bahwa menulis merupakan sebuah upaya untuk mewujudkan segala sesuatu yang dialami, dirasakan, dan dipikirkan ke dalam lambang-lambang atau simbol-simbol bahasa tulisan. Hal ini sejalan dengan pendapat Dalman (2012:1) berpendapat bahwa menulis berarti mengorganisasikan gagasan secara sistematis dan mengungkapkannya secara tersurat, dengan kata lain menulis dapat berarti melukiskan lambang-lambang grafis yang menggambarkan suatu bahasa yang dipahami oleh seseorang. Ketika menulis, penulis dapat menuangkan ide, gagasan, dan perasaannya sehingga terbentuklah sebuah tulisan yang bermakna. Melalui tulisan itulah pemikiran dan gagasan seseorang dapat diungkapkan dalam bentuk bahasa tulis. Semi (2009:3) menyatakan bahwa penyebab kegiatan menulis tidak dapat dipisahkan dari membaca karena isi tulisan yang terdiri atas informasi, emosi, dan pikiran merupakan produk atau akibat dari membaca.

Membaca adalah suatu proses yang dilakukan serta dipergunakan oleh pembaca untuk memperoleh pesan yang hendak disampaikan oleh si penulis melalui media kata-kata atau bahasa tulis (Tarigan, 2009:7). Berdasarkan pendapat para ahli tersebut, dapat disimpulkan bahwa membaca adalah suatu kegiatan komunikasi yang bertujuan untuk memahami ide/gagasan yang disampaikan oleh penulis. Membaca akan memberikan informasi dan memunculkan ide serta imajinasi seorang penulis. Kebiasaan menulis tidak mungkin terlaksana jika tidak disertai dengan kebiasaan membaca. Membaca adalah sarana utama menuju keterampilan menulis. Membaca dan menulis merupakan dua keterampilan berbahasa yang saling melengkapi. Hal ini sejalan dengan pendapat Semi (2009:5) bahwa penulis yang baik adalah pembaca yang baik.

Berdasarkan uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa dengan adanya kegiatan membaca, seseorang akan memberikan dorongan untuk melahirkan sebuah imajinasi sehingga ide-ide akan tercipta dengan sendirinya. Ketika menulis teks cerpen, seseorang akan menemukan ide-ide, gagasan, dan imajinasi baru dari hasil pengalaman membaca dan kemampuannya memahami teks deskripsi yang dibaca untuk menulis sebuah teks deskripsi. Penelitian ini bertujuan untuk (1) mendeskripsikan keterampilan membaca pemahaman teks deskripsi siswa kelas VII SMPN 13 Padang, (2) mendeskripsikan keterampilan menulis teks deskripsi siswa kelas VII SMPN 13 Padang, dan (3) menganalisis kontribusi keterampilan membaca pemahaman teks deskripsi terhadap keterampilan menulis teks deskripsi siswa kelas VII SMPN 13 Padang.

## **B. Metode Penelitian**

Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif. Disebut kuantitatif karena data dalam penelitian ini berupa angka, yaitu skor keterampilan membaca pemahaman teks deskripsi dan keterampilan menulis teks deskripsi. Skor tersebut didapatkan dari tes yang diberikan kepada siswa, kemudian data tersebut diolah dengan menggunakan rumus statistik. Hal ini sesuai dengan pendapat Syahrul, Tressyelina, dan Farel (2017:19) yang mengatakan bahwa penelitian kuantitatif adalah penelitian yang didasarkan pada pengukuran yang di ekspresikan dalam bentuk kuantitas. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif. Disebut metode deskriptif karena metode ini memiliki tujuan untuk mendeskripsikan, menggambarkan atau melukiskan secara sistematis mengenai fakta-fakta yang sedang diteliti. Kemudian menentukan ada atau tidak korelasi variabel yang satu dengan variabel yang lain. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah tes. Tes digunakan untuk mengukur tingkat keterampilan membaca pemahaman teks deskripsi siswa dan tingkat keterampilan menulis teks deskripsi siswa kelas VII SMP Negeri 13 Padang. Bentuk tes yang digunakan dalam penelitian ini ada dua, yaitu tes objektif dan tes unjuk kerja.

### C. Pembahasan

Pada pembahasan ini dijelaskan (1) keterampilan menulis teks deskripsi siswa kelas VII SMP Negeri 13 Padang, (2) keterampilan membaca pemahaman teks deskripsi siswa kelas VII SMP Negeri 13 Padang, dan (3) kontribusi keterampilan membaca pemahaman teks deskripsi dengan keterampilan menulis teks deskripsi siswa kelas VII SMP Negeri 13 Padang.

#### 1. Keterampilan Menulis Teks Deskripsi Siswa Kelas VII SMP Negeri 13 Padang

Berdasarkan hasil penelitian dan hasil analisis data, diketahui bahwa keterampilan menulis teks deskripsi siswa kelas VII SMP Negeri 13 Padang diklasifikasikan menjadi lima kategori, yaitu sempurna, baik sekali, baik, dan lebih dari cukup, dan cukup. Keterampilan menulis teks deskripsi siswa kelas VII SMP Negeri 13 Padang berada pada kualifikasi Baik (B).

Selanjutnya, analisis data keterampilan menulis teks deskripsi siswa kelas VII SMP Negeri 13 Padang menunjukkan rata-rata hitung dari ketiga indikator, struktur teks berada pada kualifikasi Baik Sekali (BS), isi teks berada pada kualifikasi Baik (B), dan unsur kebahasaan berada pada kualifikasi Baik (B). Dari analisis tersebut, kesalahan paling banyak yang dilakukan siswa terdapat pada indikator 3 (unsur kebahasaan) dengan nilai rata-rata 77,14 dan kesalahan paling sedikit yang dilakukan siswa terdapat pada indikator 1 (struktur teks) dengan nilai rata-rata 87,14. Sebagian besar siswa sudah mampu menuliskan teks deskripsi berdasarkan struktur teks deskripsi secara lengkap. Siswa sudah mampu menggambarkan secara umum topik yang dibahas. Selain itu, siswa juga menuliskan deskripsi lebih rinci dari topik yang dibahas.

Kesalahan paling banyak yang dilakukan siswa terdapat pada indikator 3 (unsur kebahasaan) dengan nilai rata-rata 77,14. Berdasarkan kriteria penilaian yang dilakukan pada tulisan siswa terlihat bahwa siswa masih kurang mampu memberikan penjelasan terhadap ide yang ingin disampaikan. Siswa juga kesulitan dalam hal penggunaan preposisi, afiksasi, dan sinonim kata. Hal ini menyebabkan informasi yang diberikan menjadi sulit dipahami oleh pembaca. Teori mengenai unsur kebahasaan ini mengacu pada pendapat Tarigan (2009:112) yang menyatakan bahwa preposisi adalah kategori yang terletak di sebelah kiri nomina sehingga terbentuk sebuah frase eksosentrik untuk mengisi fungsi keterangan dalam sebuah klausa atau kalimat. Preposisi ini dapat dibedakan menjadi empat macam. *Pertama*, preposisi *di*, digunakan untuk menyatakan 'tempat berada' diletakkan di sebelah kiri nomina yang menyatakan tempat sebenarnya. *Kedua*, preposisi *ke*, digunakan untuk menyatakan tempat dalam geografi. *Ketiga*, preposisi *dari*, diikuti oleh kata yang menyatakan bagian mana dari tempat yang dimaksud.

Bertolak dari hasil penilaian tulisan teks deskripsi siswa, dapat disimpulkan bahwa keterampilan menulis teks deskripsi siswa, khususnya untuk indikator unsur kebahasaan tidak tercapai. Hal ini relevan juga dengan temuan awal seperti yang telah diuraikan pada bagian latar belakang masalah. Dalam tulisannya siswa masih sulit menggunakan kata depan (preposisi) dengan benar. Siswa sulit membedakan penggunaan keempat jenis preposisi sehingga fungsi keterangan dalam sebuah klausa atau kalimat menjadi tidak tepat. Ini membuktikan bahwa pada dasarnya siswa tidak memahami bagaimana menggunakan preposisi dalam sebuah tulisan.

#### 2. Keterampilan Membaca Pemahaman Teks Deskripsi Siswa Kelas VII SMP Negeri 13 Padang

Berdasarkan hasil penelitian dan hasil analisis data, diketahui bahwa keterampilan membaca pemahaman teks deskripsi siswa kelas VII SMP Negeri 13 Padang diklasifikasikan menjadi tiga kategori, yaitu baik sekali, baik, dan lebih dari cukup. Nilai rata-rata keterampilan membaca pemahaman teks deskripsi siswa kelas VII SMP Negeri 13 Padang berada pada kualifikasi baik (B). Hal ini disebabkan, pada saat membaca pemahaman sebagian siswa masih belum mampu berkonsentrasi, sehingga siswa tersebut dan beberapa siswa yang lain tidak dapat membaca pemahaman teks deskripsi dengan baik. Indikator yang paling dikuasai siswa adalah indikator menentukan isi teks dengan nilai rata-rata 83,81 dengan tingkat penguasaan (76—85%) berada pada kualifikasi baik (B) pada skala 10. Berdasarkan dari nilai rata-rata yang diperoleh dapat dikatakan sebagian besar siswa sudah mulai mampu memahami isi teks yang

dibaca oleh siswa. Hal ini terlihat dari nilai yang diperoleh siswa dengan rata-rata berada pada kualifikasi baik.

Penguasaan siswa yang paling rendah adalah pada indikator menentukan unsur kebahasaan teks deskripsi. Nilai rata-rata siswa adalah 82,14 dengan tingkat penguasaan (76—85%) berada pada kualifikasi baik (B) pada skala 10. Berdasarkan dari nilai rata-rata tersebut dapat dikatakan bahwa siswa mampu memahami unsur kebahasaan teks deskripsi yang dibaca. Hal ini terlihat dari nilai yang diperoleh siswa dengan rata-rata paling rendah.

Berdasarkan pembahasan tersebut, dapat disimpulkan bahwa nilai keterampilan membaca pemahaman teks deskripsi siswa kelas VII SMP Negeri 13 Padang masih berada kualifikasi baik. Oleh sebab itu, secara garis besar siswa bisa dikatakan sudah mengerti mengenai struktur, isi, dan unsur kebahasaan teks deskripsi melalui kegiatan membaca pemahaman. Hal tersebut sejalan dengan pendapat Tarigan (2009:31), membaca pemahaman adalah suatu proses kegiatan mendengarkan lambang-lambang lisan dengan penuh perhatian, pemahaman, apresiasi, serta interpretasi untuk memperoleh informasi, menangkap isi atau pesan serta memahami makna komunikasi yang telah disampaikan oleh sang pembicara melalui ujaran atau bahasa lisan. Hal tersebut sejalan dengan pelaksanaan tes objektif yang digunakan untuk mengukur keterampilan membaca pemahaman teks deskripsi siswa kelas VII SMP Negeri 13 Padang. Dalam pelaksanaan tes tersebut sebagian siswa kelas VII SMP Negeri 13 Padang sudah melibatkan proses berpikir dalam menganalisis setiap butir soal yang diberikan.

### **3. Kontribusi Keterampilan Membaca Pemahaman Teks Deskripsi terhadap Keterampilan Menulis Teks Deskripsi Siswa Kelas VII SMP Negeri 13 Padang**

Berdasarkan hasil deskripsi dan analisis data, diperoleh gambaran kontribusi keterampilan membaca pemahaman teks deskripsi terhadap keterampilan menulis teks deskripsi siswa kelas VII SMP Negeri 13 Padang sebesar 94,48%. Hal ini berarti bahwa keterampilan membaca pemahaman teks deskripsi memberikan kontribusi sebesar 94,48% terhadap keterampilan menulis teks deskripsi siswa kelas VII SMP Negeri 13 Padang dan selebihnya 5,52% dipengaruhi oleh faktor lain.

Salah satu faktor yang sangat mempengaruhi keterampilan menulis teks deskripsi adalah keterampilan membaca pemahaman. Dawson (dalam Tarigan 2009:1) menyatakan bahwa membaca dan menulis sama-sama keterampilan yang didapat setelah seseorang duduk dibangku sekolah. Membaca sebagai keterampilan reseptif berfungsi untuk menyerap informasi dan pengetahuan dari tulisan, sedangkan menulis sebagai keterampilan produktif berfungsi untuk berkomunikasi, menyampaikan gagasan, pendapat, opini, serta berbagai pengetahuan lewat tulisan. Tanpa banyak membaca mustahil seseorang dapat berbicara banyak lewat tulisan. Menulis membutuhkan pengetahuan dan wawasan yang didapatkan melalui membaca. Sama halnya dengan menulis teks deskripsi. Untuk menulis teks deskripsi yang baik dibutuhkan keterampilan membaca pemahaman tentang teks deskripsi yang baik pula.

Sejalan dengan pendapat Suparno dan M. Yunus (2009:12) juga berpendapat bahwa membaca dan menulis mempunyai hubungan sangat erat. Dengan membaca, khazanah wawasan dan pengetahuan kita menjadi berkembang. Sedangkan, menulis adalah menuangkan khazanah wawasan dan pengetahuan kita kedalam bentuk tulisan. Membaca adalah satu proses awal yang tidak bisa ditinggalkan dalam menulis. Untuk menghasilkan sebuah tulisan yang baik, maka seseorang haruslah banyak membaca, salah satunya membaca pemahaman. Dengan membaca pemahaman banyak sekali manfaat yang diperoleh untuk meningkatkan keterampilan menulis yaitu membaca memperluas wawasan dan pengetahuan, meningkatkan dan melatih daya pikir serta membaca dapat memperkaya kosakata sehingga mudah untuk menuangkan ide-ide dan gagasan dalam sebuah tulisan khususnya dalam menulis teks deskripsi. Semakin sering siswa membaca teks deskripsi, maka hasil menulis teks deskripsi juga semakin baik.

Dapat dilihat hubungan positif yang signifikan pada kedua keterampilan tersebut, yaitu sama-sama membutuhkan proses berpikir dan memahami sebuah teks, baik dari segi struktur maupun unsur pembangun teks itu sendiri. Bertolak dari hasil temuan tersebut dapat disimpulkan bahwa keterampilan membaca pemahaman terbukti memberikan sumbangan yang

signifikan terhadap keterampilan menulis. Artinya, semakin baik keterampilan membaca pemahaman seseorang maka akan semakin baik pula keterampilan menulisnya. Sebaliknya, semakin rendah keterampilan membaca seseorang maka semakin rendah pula keterampilannya dalam menulis. Untuk itu, jika ingin meningkatkan keterampilan menulis, terlebih dahulu keterampilan membaca harus ditingkatkan.

#### **D. Simpulan dan Saran**

Berdasarkan analisis data dan pembahasan mengenai kontribusi keterampilan membaca pemahaman teks deskripsi terhadap keterampilan menulis teks deskripsi siswa kelas VII SMP Negeri 13 Padang, disimpulkan tiga hal, *Pertama*, keterampilan menulis teks deskripsi siswa kelas VII SMP Negeri 13 Padang berada pada kualifikasi Baik (B). *Kedua*, keterampilan membaca pemahaman teks deskripsi siswa kelas VII SMP Negeri 13 Padang berada pada kualifikasi Baik (B). *Ketiga*, keterampilan membaca pemahaman teks deskripsi berkontribusi sebesar 94,48% terhadap keterampilan menulis teks deskripsi siswa kelas VII SMP Negeri 13 Padang.

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan pada Bab IV, dapat disimpulkan *Pertama*, siswa kelas VII SMP Negeri 13 Padang. Siswa disarankan untuk lebih meningkatkan keterampilan membaca dengan cara banyak berlatih membaca menggunakan teknik-teknik membaca. Selain itu, siswa juga disarankan dapat berkonsentrasi saat proses belajar mengajar berlangsung khususnya saat membaca. *Kedua*, guru mata pelajaran bahasa Indonesia kelas VII SMP Negeri 13 Padang diharapkan untuk melatih keterampilan membaca dan menulis siswa, khususnya dalam pembelajaran teks deskripsi. Hal tersebut menjadi penyebab diadakannya pengajaran membaca agar siswa dapat membaca secara efektif dan efisien guna mendapatkan informasi sebanyak-banyaknya. Informasi yang didapat melalui hasil membaca selanjutnya juga akan membantu siswa dalam memperkaya kosakata yang akan digunakannya dalam kegiatan menulis. *Ketiga*, bagi peneliti lain sebagai bahan pertimbangan untuk penelitian selanjutnya.

**Catatan:** Artikel ini disusun berdasarkan skripsi penulis dengan pembimbing I Dra. Ellya Ratna, M.Pd dan pembimbing II Mohd Hafrison, M.Pd

#### **Daftar Rujukan**

Dalman. 2012. *Menulis Karya Ilmiah*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.

Djosua. 2015. "Membaca, Membaca dan Membaca". *Jurnal*. Kompasiana. ([https://www.kompasiana.com/djosua/membaca-membaca-dan-membaca\\_55cdc9d0907e6139172d4ebb](https://www.kompasiana.com/djosua/membaca-membaca-dan-membaca_55cdc9d0907e6139172d4ebb)) diunduh pada tanggal 8 November 2018.

Gani, E., 2013. *Menulis Karya Tulis Ilmiah*. Padang: UNP Press.

Harsiati, Titik, dkk. 2017. *Buku Siswa. Bahasa Indonesia Kelas VII Edisi Revisi*. Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.

Ibnu, S. S. K. 2009. "The Effect of Using the Story- Mapping Technique on Developing Tenth Grade Student's Short Story Writing Skills in Efl". *Jurnal*. *Jurnal of English Language Teaching*. 3(4). 180-196.

Noverilan. 2012. Kontribusi Kemampuan Membaca Pemahaman dan Motivasi Belajar terhadap Keterampilan Menulis Argumentasi Siswa Kelas X SMA Negeri 4 Padang. Tesis. Padang: Program Pasca Sarjana Universitas Negeri Padang.

Semi, M. Atar. 2009. *Menulis Efektif*. Padang: UNP Press.

Syahrul, R., Tressyalina, dan Farel Olva Zuve. 2017. *Buku Ajar: Metodologi Penelitian Pembelajaran Bahasa Indonesia*. Padang: Sukabina Press

Suparno dan Mohamad Yunus. 2009. *Keterampilan Dasar Menulis*. Jakarta: Universitas Terbuka.

Tarigan, Henry Guntur. 2009. *Menulis Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. Bandung: Angkasa.

